

## BAB III

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan. Kota ini juga termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan kota terpadat di Kalimantan.

Banjarmasin yang dijuluki *Kota Seribu Sungai* ini memiliki wilayah seluas 72 km<sup>2</sup> yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya pulau Tatas, pulau Kelayan, pulau Rantauan Keliling, pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2015, Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 675.440 jiwa dengan kepadatan 9.381 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa.

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama

pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.<sup>1</sup>

## B. Identitas Subjek Penelitian

Dalam penelitian tentang gambaran profil kepribadian seorang remaja dalam pengasuhan otoriter. Ada empat orang subyek yang penulis teliti, pemilihan keempat subyek ini berdasarkan kepada karakteristik utama dalam penelitian ini yaitu remaja dalam pengasuhan otoriter. Adapun identitas subjek akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.2.1 Identitas Subjek

No	Subjek (Inisial)	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Anak ke-
1.	A	16 tahun	Laki-laki	Siswa	1 (Tunggal)
2.	M	16 tahun	Perempuan	Siswa	6
3.	S	17 tahun	Perempuan	Siswa	3
4.	I	16 tahun	Perempuan	Siswa	2

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banjarmasin](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin)

### **C. Latar Belakang Subjek**

#### **1. Subjek Pertama (A)**

Berdasarkan hasil observasi, A adalah seorang siswa yang masih menduduki bangku Sekolah Menengah Atas yang menjadi seorang siswa di sekolah SMA 7 Plus. A yang bertempat tinggal di Jalan Pramuka yang masih berumur 16 tahun. A merupakan anak tunggal dari kedua orang tuanya. A juga memiliki wajah yang bulat, memiliki tinggi badan yang tidak terlalu tinggi sekitar 150cm, warna kulitnya putih dan memiliki badan yang gemuk.

Dari hasil wawancara dengan A, dirinya mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan orangtuanya kepada A, salah satunya di tunjukkan dengan ia yang selalu dilarang untuk mengikuti acara-acara di sekolahnya seperti perlombaan karena bagi orang tuanyaitu hanya akan membuang-buang waktu dirinya untuk belajar. Walaupun menurut A, ia selalu menunjukkan kesungguhannya ketika mengikuti perlombaan tersebut dan akhirnya menjadikan dirinya menjadi juara namun tetap saja orang tuanya bersikap dingin atas prestasi yang didapaknya setiap mengikuti lomba. Di saat sudah menduduki bangku Sekolah Menengah Atas, pengawasan dari orang tuanya makin ketat disebabkan ia sudah mulai penasaran dengan semua hal, juga sudah mulai menyukai lawan jenisnya karena hal itulah orang tuanya makin ketat memberikan larangan kepada dirinya. Dengan selalu menyuruh A berada di rumah, mengurangi aktivitasnya bersama teman-temannya.

Menurut A, orang tuanya menginginkannya untuk memilih-milih dalam berteman, menurut orang tuanya kalau ia dapat berteman dengan teman yang dapat

membuatnya menjadi lebih baik maka orang tuanya akan menyetujuinya seperti berteman dengan orang yang pintar. Namun ia mengakui bahwa dirinya ingin berteman dengan siapa saja bukan melihat dari kelebihan seseorang itu saja walaupun dirinya tidak setuju dengan pendapat orang tuanya namun dirinya hanya bisa diam dan tidak bisa membantah perkataan orang tuanya.<sup>2</sup>

Namun waktu demi waktu dirinya tidak ingin selalu tertekan dalam berteman dengan siapapun, dirinya ingin menunjukkan kepada orang tuanya bahwa teman-teman yang berada didekatnya adalah orang yang baik. Tetapi orang tuanya tetap bersikukuh dengan larangan untuk jangan berteman dengan sembarang orang kecuali orang tersebut berguna untuk A.<sup>3</sup>

A juga mengatakan kalau dirinya mempunyai masalah, dirinya ingin menceritakan masalah tersebut dengan orang tuanya namun setiap A menceritakan masalah yang dimilikinya, orang tuanya malah tidak mau mendengarkan dan menyuruh dirinya untuk mencari cara sendiri bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.<sup>4</sup>

Lingkungan yang ditinggali dirinya cukup agamis oleh karena itu dirinya dari sejak kecil dipaksakan untuk memasuki sekolah yang lebih banyak memiliki tentang ilmu agama namun waktu dirinya menentukan pilihan di SMA yang diinginkannya, dirinya bekerja keras untuk supaya diterima di SMA tersebut dan pilihannya itu adalah SMA 7 Plus tetapi tidaklah gampang perjuangannya untuk dapat memasuki

---

<sup>2</sup>Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 10 Mei 2016.

<sup>3</sup>Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 10 Mei 2016.

<sup>4</sup>Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 10 Mei 2016.

sekolah itu karena melalui perdebatan antara dirinya dengan orang tuanya. Orang tuanya pun akhirnya memberikan syarat kepada dirinya kalau memang ingin memasuki sekolah yang diinginkan A dengan syarat dirinya harus beprestasi disetiap kenaikan kelas dan syarat itu pun disetujuinya. Dengan bekerja keras dirinya ingin membuktikan kepada orang tuanya bahwa dirinya akan menepati janjinya. Selain dengan cara belajar, A juga banyak mengikuti perlombaan cerdas cermat antar sekolah, dan perlombaan-perlombaan lainnya namun dirinya tidak memberitahukan kepada orang tuanya kalau dia selalu mengikuti perlombaan karena orang tuanya tidak menyukai A untuk mengikuti perlombaan.<sup>5</sup>

Menduduki bangku kelas XI dirinya mulai memberanikan diri untuk memberitahukan kepada orang tuanya kalau dia sering mengikuti perlombaan di sekolah namun perlombaan yang dapat dimenangkannya saja yang mau dia ceritakan karena A ingin orang tuanya bangga dengan prestasinya disekolah. Namun orang tuanya tidak memberikan tanggapan yang dapat membuat A senang, orang tuanya biasa saja dengan apa yang dilakukan dirinya. Menurut orang tuanya, itu hanya akan menghambat waktu belajar A dan membuat dirinya lebih sering berada di luar rumah dengan alasan itulah orang tuanya sangat menentang keinginan A.

## 2. Subjek Kedua (M)

M adalah seorang siswi yang bersekolah di SMK 3 Banjarmasin, dan bertempat tinggal di Sungai lutut. Dia anak terakhir dari enam bersaudara, M yang berumur 16

---

<sup>5</sup>Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 10 Mei 2016.

tahun memiliki wajah lonjong, berwarna kulit sawo matang, memiliki tinggi badan 165cm.

Dari hasil wawancara M mengaku bahwa dirinya sering sekali dipaksa untuk menyetujui pilihan dari orang tuanya walaupun dirinya tidak setuju dengan pilihan tersebut namun M tidak bisa menolak keinginan dari orangtuanya. Dirinya hanya bisa diam dan patuh terhadap semua keputusan orang tuanya walaupun dirinya ingin sekali berkata tidak tetapi dia tidak berani untuk menolak pilihan tersebut.

M juga mengatakan kegiatan kesehariannya selalu dikonfirmasi kepada orangtuanya supaya orang tuanya mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh M. Ia juga mengatakan bahwa apa saja pilihannya pasti tidak disetujui oleh orang tuanya dan pilihan orang tuanya harus selalu disetujuinya. M mulai dari kecil dibiasakan untuk bersekolah dilingkungan agamis, dirinya dipaksakan untuk belajar lebih dalam tentang ilmu agama. Mulai dari masuk MI, Mts hingga pesantren. Semua yang diinginkan orang tuanya selalu disetujuinya tetapi keinginannya selalu tidak dipahami oleh orang tuanya.

M mengakui bahwa dirinya ingin sekali keluar dari rumah yang ditinggalinya seperti tinggal disebuah kos-kosan namun itu sayangnya belum terjadi. Ia selalu menginginkan hidup bebas tanpa peraturan dan larangan, ingin menentukan masa depannya dengan pilihannya sendiri<sup>6</sup>.

Lingkungan M tinggal sangat agamis, yang mengerti tentang ilmu agama. Orang tuanya menginginkan anaknya menjadi orang yang menguasai tentang ilmu

---

<sup>6</sup>Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 12 Mei 2016

agama namun M menyadari bahwa dirinya tidak terlalu bisa dengan ilmu agama karena kelebihannya bukan dibidang itu tapi tetap saja orang tuanya memaksakannya untuk memasuki sekolah yang ilmu agamanya lebih diutamakan dan tidak mau mendengarkan apa keinginan dari M.<sup>7</sup>

### 3. Subjek Ketiga (S)

S adalah seorang siswi yang bersekolah di MAN 2 MODEL Banjarmasin, dan bertempat tinggal di Sungai Lulut. Dia anak ketiga dari tiga bersaudara, S berumur 17 tahun, dari segi fisik S adalah wanita yang berwajah bulat dan berwarna kulit sawo matang, tinggi badannya sekitar 162cm.

S mengaku dia selalu dilarang untuk pergi keluar rumah, Orang tuanya menginginkan S untuk lebih banyak berada dirumah agar orang tuanya merasa tenang tidak mengkhawatirkan S dan berharap S memanfaatkan waktunya dengan belajar bukannya jalan-jalan.<sup>8</sup>

S juga mengatakan kalau dirinya mengaku bahwa orang tuanya selalu mengkhawatirkannya berlebihan, dan S mengatakan bahwa dirinya memang terlalu sangat disayangi sehingga kedua orang tuanya selalu mencemaskannya. Setiap kali pergi ke sekolah kedua orang tuanya selalu mencemaskannya, padahal S ingin kalau dirinya dianggap menjadi dewasa namun S memahami kenapa kedua orang tuanya tersebut selalu mencemaskannya karena dirinya adalah anak terakhir dikeluarganya tersebut. S berlimpah kasih sayang didalam rumah namun kalau sedang pergi jalan-

---

<sup>7</sup>Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 12 Mei 2016.

<sup>8</sup>Wawancara Pribadi dengan S, pada tanggal 18 Mei 2016.

jalan, orang tuanya selalu mencemaskannya dengan berlebihan. S selalu ditelepon kapan dirinya akan pulang walaupun waktu menunjukkan belum malam.<sup>9</sup>

S juga mengakui dirinya juga dipaksakan kalau menentukan pilihan seperti memilih tempat sekolah, namun orang tuanya tidak mau memberikan izin untuk dirinya masuk ke sekolah yang diinginkannya. Dan yang dapat dilakukan S hanya bisa diam dan patuh terhadap pilihan orang tuanya. Orang tuanya ingin dirinya mengerti tentang ilmu agama, orang tuanya inginnya S kelak menjadi seorang ibu yang dapat membimbing anaknya dengan baik. Itulah alasan orang tuanya yang diketahui oleh S dan S dapat memahami apa keinginan dari orang tuanya walaupun hatinya tidak ingin menyetujui keinginan orang tuanya.

S juga mengaku bahwa dirinya adalah anak perempuan satu-satunya yang menyebabkan dirinya selalu diberikan perhatian dan pengawasan yang ketat karena keluarganya tidak ingin dirinya kenapa-kenapa walaupun itu sudah sangat berlebihan dan membuat dirinya merasa terkekang.<sup>10</sup>

#### 4. Subjek keempat (I)

I adalah seorang siswi yang bersekolah di SMA 6 Banjarmasin dan bertempat tinggal di Jalan Purnawirawan, ia berusia 16 tahun, ia anak kedua dari dua bersaudara. I berwajah lonjong, memiliki tinggi badan sekitar 158cm, warna kulitnya putih.

I bercerita bahwa setiap dia ingin pergi jalan dengan teman-temannya harus meminta izin kepada orang tuanya termasuk teman-temannya juga harus meminta

---

<sup>9</sup>Wawancara Pribadi dengan S, pada tanggal 18 Mei 2016.

<sup>10</sup>Wawancara Pribadi dengan S, pada tanggal 18 Mei 2016.

izin dan I tidak diperbolehkan pergi sendiri keluar rumah, dan temannya yang harus menjemputnya dirumah.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara I mengaku bahwa dirinya sering sekali dikekang terhadap menentukan pilihan. Orang tuanya selalu memaksakan I untuk mematuhi apa pilihan dari orang tuanya. Orang tuanya juga melarang I untuk bergaul dengan teman-temannya kecuali dengan orang tertentu, baru orang tuanya memperbolehkannya untuk berteman. I merasa sangat terkekang dengan hal-hal itu karena itulah dirinya tidak banyak mempunyai teman. I juga mengakui bahwa dirinya dilarang untuk makan bersama-sama dengan teman di sekolah, dirinya harus makanan buatan ibunya. Dirinya tidak diperbolehkan untuk makan di kantin sekolah bersama teman-temannya agar dirinya tidak terpengaruh perilaku buruk temannya.<sup>12</sup>

I mempunyai fasilitas yang lengkap yang sudah disediakan orang tuanya untuk dirinya, segala macam apa yang diinginkannya berupa barang-barang cepat terpenuhi dari orang tuanya asal dirinya tidak sering pergi keluar rumah. I juga mengatakan bahwa dirinya juga selalu dipaksa untuk selalu harus belajar setiap waktu oleh orang tuanya karena orang tuanya menginginkan anaknya tidak membuang waktunya dengan sia-sia. I mengakui bahwa dirinya juga ingin merasakan kebebasan dengan pergi jalan-jalan dengan temannya tetapi dirinya selalu dibatasi kalau ingin pergi keluar rumah.

---

<sup>11</sup>Wawancara Pribadi dengan I, pada tanggal 17 Mei 2016.

<sup>12</sup>Wawancara Pribadi dengan I, pada tanggal 17 Mei 2016.

I selalu ceria kalau menceritakan tentang semua hal tetapi kalau menceritakan kedua orang tuanya, wajahnya pun berubah menjadi murung. I mengaku bahwa dirinya tidak tahan diperlakukan seperti itu karena dirinya merasa tertekan. I juga menceritakan bahwa dirinya di sekolah selalu tidak bisa berteman dengan bebas karena orang tuanya tidak ingin dirinya mengikuti perilaku buruk dari temannya, itulah yang membuat dirinya merasa tertekan, I mengakui bahwa dirinya sedikit saja mempunyai teman dan teman yang ditemaninya itu sudah mendapatkan persetujuan dari orang tuanya.<sup>13</sup>

#### **D. Profil Kepribadian Subjek**

##### **1. Subjek Pertama (A)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan A, dirinya mengatakan bahwa kepribadiannya lebih memikirkan kepentingan orang lain di luar kepentingan dirinya sendiri, percaya diri dalam bersosialisasi, penakut dalam melakukan sesuatu yang baru, dan mudah dipengaruhi orang lain.

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial R selaku teman dekat A dari kecil mengatakan bahwa A itu adalah anak yang penakut untuk melakukan sesuatu disebabkan takut yang dilakukannya itu salah dan A selalu murung karena dirinya selalu dilarang untuk mengikuti perlombaan, dalam berteman hingga pergi jalan-jalan. A juga sering bercerita tentang semua masalahnya, dirinya tidak berani membicarakan masalah-masalahnya kepada orang tuanya dikarenakan orang tuanya selalu menyuruhnya untuk mencari cara sendiri untuk menyelesaikan sebuah masalah

---

<sup>13</sup>Wawancara Pribadi dengan I, pada tanggal 17 Mei 2016.

padahal A ingin orang tuanya membimbing dirinya bagaimana untuk menyelesaikan suatu masalah dan karena hal itulah dirinya lebih terbuka dengan teman-temannya daripada orang tuanya. Namun sangat disayangkan, orang tuanya tidak ingin membantu A untuk menyelesaikan masalahnya yang akan membuat anaknya akan terbuka dengan temannya atau malah sebaliknya, anaknya akan memendam sendiri apa yang dialaminya.<sup>14</sup>

## 2. Subjek Kedua (M)

Dari hasil wawancara dengan M, dirinya mengakui bahwa mempunyai kepribadian kurang percaya diri dalam berbicara dengan orang lain, mempunyai rasa keingintahuan yang besar, dan tidak mempunyai ketetapan diri dalam bekerja atau dalam berpikir.

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial N selaku teman dekat dari M mengatakan bahwa M anak yang kurang percaya diri dalam berbicara dengan orang lain yang disebabkan dirinya sering menangis di kamarnya karena M selalu diam dan memenuhi apa keinginan orang tuanya walaupun M tidak menyetujui pilihan tersebut. Pilihan dari M selalu tidak didengarkan oleh orang tuanya, itulah yang membuat M sering menangis dan menjadikannya mempunyai kepribadian pemurung. M tidak mempunyai ketetapan dalam bekerja yang membuat dirinya menjadi ragu-ragu dalam menetapkan keputusan. Karena orang tua M selalu yang memutuskan maka M mempunyai kepribadian yang ragu-ragu memutuskan sesuatu dan membuat dirinya menjadi anak yang selalu tergantung dengan orang lain. Semua

---

<sup>14</sup>Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 19 Mei 2016.

masalahnya biasanya dirinya menceritakan kepada saya, kalau sudah menceritakan M menjadi lebih tenang.<sup>15</sup>

### 3. Subjek Ketiga (S)

Dari hasil wawancara dengan S, dirinya mempunyai kepribadian yang mudah menyesuaikan diri dengan orang lain, dirinya juga mengakui bahwa mempunyai emosi yang kurang stabil, cepat cemas, sedikit keragu-raguan, cukup sensitif.

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial Ateman dekat dari A mengatakan bahwa Sadalah anak yang periang, mudah bergaul dengan teman-temannya dan mampu bersabar dengan semua keputusan orang tuanya. S anak yang dapat menyembunyikan perasaannya seperti waktu dia tidak sependapat dengan orang tuanya namun dirinya bersikap menyetujui dengan keputusan tersebut. Dirinya dapat mengendalikan perasaannya agar tidak diketahui oleh orang lain namun kalau dirinya sudah terlalu menahan diri maka S akan menangis di kamar dengan menggigit bibir agar orang tuanya tidak mengetahui bahwa dirinya sedang menangis. Namun saya mengenal sekali dengan S, walaupun dirinya menyembunyikan perasaannya tetapi saya pasti dapat merasakan apa yang dia rasakan karena kami berdua sudah berteman sejak kecil jadi saya memahami betul dengan yang dirasakan S.<sup>16</sup>

### 4. Subjek Keempat (I)

---

<sup>15</sup>Wawancara Pribadi dengan N, pada tanggal 15 Mei 2016.

<sup>16</sup>Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 17 Mei 2016.

Dari hasil wawancara dengan subjek I bahwa subjek terkesan kurang percaya diri sendiri, pola pikir yang masih kurang dewasa, sensitif, mudah berpikiran negatif dengan orang lain dan mempunyai kecemasan yang tinggi didalam dirinya.

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial H selaku kakak dari H mengatakan bahwa I orang yang periang kalau berada di luar rumah tetapi menjadi anak yang pendiam sewaktu di rumah, I juga anak yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dengan orang lain, I juga mempunyai pikiran negatif terhadap orang yang baru ditemuinya yang menjadikannya anak penakut dalam bergaul dengan orang yang baru dikenalnya dan membuat saya sangat sedih melihat perilakunya seperti itu. Saya ingin membuat I merasa nyaman sewaktu di rumah dengan cara mengajak dirinya bermain PS, menjahilinya dan mengajak I bercengkrama. Walaupun saya dan I mendapatkan fasilitas yang lengkap namun itu tidak bisa membuat kami merasa senang, karena yang kami butuhkan hanya kepercayaan dan saling memahami.<sup>17</sup>

#### **E. Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Kepribadian Remaja**

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari subjek dan informan, maka peneliti mendapatkan apa saja dampak pola asuh otoriter:

##### 1. Subjek Pertama (A)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, A mengatakandampaknya adalah membuat dirinya menjadi tertekan, suka berbohong untuk menutupi semua yang dilakukannya dari orang tuanya, selalu bersikap hati-hati agar kebohongannya tidak

---

<sup>17</sup>Wawancara Pribadi dengan H, pada tanggal 31 Mei 2016.

diketahui, dirinya juga sering murung dalam menghadapi semua perintah orang tuanya, merasa dirinya kecil dilingkungan keluarga, dan tidak terlalu menyukai yang namanya rumah yang berarti dirinya lebih menyukai hidup sendiri yang jauh dari orang tua.<sup>18</sup>

Menurut informan (R), yang dikatakan A itu memang benar. R selalu melihat A tertekan apalagi kalau A ada masalah, A belum bisa menyelesaikan masalah kalau tidak diberi saran atau dibimbing namun sangat disayangkan orang tuanya tidak mau mendengarkan masalah yang dihadapi A, dengan hal itu saja dapat membuat seorang anak menjadi tertekan dan pemurung. Memberikan larangan secara berlebihan dengan anak juga akan berdampak buruk dengan kepribadiannya, anak bisa suka berbohong agar tidak diketahui oleh orang tuanya dan menjadikan A tidak menyukai berada dirumah.<sup>19</sup>

## 2. Subjek Kedua (M)

Dari hasil wawancara M mengatakan dampak negatif dari pola asuh otoriter terhadap dirinya adalah yang pertama membuat dirinya menjadi penakut untuk melakukan sesuatu karena takut perbuatan yang dilakukannya adalah kesalahan, yang kedua membuat dirinya kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat didepan umum karena pendapat dirinya dirumah selalu tidak didengarkan oleh orang tuanya yang membuat dirinya kurang percaya diri, yang ketiga membuat dirinya tidak

---

<sup>18</sup>Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 19 Mei 2016.

<sup>19</sup>Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 19 Mei 2016.

mempunyai ketetapan diri dalam bekerja atau berpikirdan juga dirinya merasa tertekan karena selalu dikekang.<sup>20</sup>

Menurut informan (N), M adalah anak yang penakut dalam melakukan pekerjaan karena M selalu berpikir bahwa apa yang dilakukannya adalah kesalahan. Kedua, membuat M menjadi kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat didepan umum dikarenakan orang tua M selalu tidak mau mendengarkan apa pendapat dari M, membuat diri M menjadi anak yang ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan yang terakhir membuat M menjadi anak yang pemurung karena dirinya merasa tertekan yang akhirnya M menutup dirinya.<sup>21</sup>

### 3. Subjek Ketiga (S)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, S mengatakandampak pola asuh otoriter terhadap dirinya adalah membuat dirinya menjadi tertekan karena selalu mengikuti kemauan dari orang tuanya walaupun S tidak setuju dengan pilihan tersebut, dirinya juga mudah berpikiran negatif terhadap orang lain dikarenakan dirinya takut menjadi omongan dari orang lain namun dirinya mudah menyesuaikan diri di lingkungan, mempunyai kepribadian yang selalu ragu-ragu, dan dirinya juga merasakan kecemasan yang tinggi karena kalau yang dilakukannya itu akan membuat dirinya dimarahi oleh orang tuanya.<sup>22</sup>

Menurut informan (A) yang menjadi teman dekat S mengatakan bahwa S mudah berpikiran negatif terhadap orang lain dan kecemasan yang tinggi

---

<sup>20</sup>Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 15 Mei 2016.

<sup>21</sup>Wawancara Pribadi dengan N, pada tanggal 15 Mei 2016.

<sup>22</sup>Wawancara Pribadi dengan S, pada tanggal 17 Mei 2016.

dikarenakan S adalah orang yang takut menjadi omongan dari orang lain namun A cepat menyesuaikan dirinya di lingkungan.<sup>23</sup>

#### 4. Subjek Keempat (I)

Dalam wawancara I mengatakan dampak dari pola asuh otoriter terhadap dirinya adalah yang pertama membuat dirinya menjadi tertekan, yang kedua membuatnya menjadi anak pemurung kalau dirumah namun kalau berada di luar rumah dirinya merasa senang dan bebas, yang ketiga membuat dirinya menjadi anak pendiam karena aktivitasnya kebanyakan dilakukan di dalam rumah yang membuat dirinya menjadi pendiam karena selalu berada di rumah, yang keempat dirinya kurang percaya diri, yang kelima selalu berpikiran negatif terhadap orang disekitarnya dan yang terakhir membuat dirinya menjadi anak penakut untuk bergaul dengan orang lain.<sup>24</sup>

Menurut informan I yaitu H sebagai kakaknya mengatakan bahwa I menjadi anak yang selalu tertekan atas pola asuh yang diterapkan orang tuanya, I memang tidak menyukai berada di dalam rumah karena kalau berada di rumah dirinya menjadi anak yang pemurung dan suka mengurung diri di kamar, dengan membuat dirinya selalu diam di kamar saja membuat dirinya menjadi anak yang pemurung, membuat I menjadi kurang percaya diri dalam bersosialisasi dan dampak yang terakhir yang

---

<sup>23</sup>Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 17 Mei 2016.

<sup>24</sup>Wawancara Pribadi dengan I, pada tanggal 31 Mei 2016.

mempengaruhi kepribadian I yaitu menjadikannya anak yang penakut untuk bergaul dengan orang lain dikarenakan dirinya terbiasa dengan sendiri.<sup>25</sup>

## **F. Laporan Hasil Tes Grafis**

Penelitian ini dilakukan dengan langsung kepada subyek, yaitu A, M, S, I sebagai sumber data utama. Selain wawancara dan observasi penulis juga melakukan penggalian data dengan menggunakan tes grafis dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian. Seorang psikolog yang bernama K.M, M.Psi., Psikolog, sebagai informan ahli. Yang mengintreprestasikan hasil tes psikologis yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memberikan gambaran kepribadian remaja dalam pengasuhan otoriter. Adapun tes psikologis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes proyektif. Jenis alat tes yaitu tes grafis: *Draw A Person Test (DAP)*, *BAUM Tes*, dan *House Tree Person Test (HTP)*. Adapun tes grafis tersebut merupakan salah satu alat tes dalam praktek psikologi yang berguna untuk memberikan gambaran kepribadian subyek dalam pengasuhan otoriter.

### 1. Subjek A

Dari tes grafis dapat di simpulkan memiliki keinginan besar dalam diri, tapi cenderung tidak tercapai, percaya diri, merasa kecil dalam keluarga. Adanya hubungan yang baik antara ayah dengan ibu. Subyek cenderung lebih senang ketika berada di luar rumah. Merasa kurang di akui dalam lingkungan. Ada kebutuhan untuk mendapatkan dukungan. Bersikap hati-hati, ragu-ragu dalam menghadapi masa depan. Gambar hewan di sekitar pohon menunjukkan subyek sedang memikirkan

---

<sup>25</sup>Wawancara Pribadi dengan H, pada tanggal 31 Mei 2016.

kepentingan orang lain di luar kepentingan dirinya sendiri. Selain itu, penggambaran buah menunjukkan bahwa A ingin memperlihatkan kemampuannya, prestasinya ingin dilihat orang lain, punya kemampuan dalam mengamati sesuatu, dan tidak ada daya tahan bekerja. Konsep dirinya kabur. Kecenderungan menyibukkan diri diluar keluarga, tidak mempunyai ketetapan diri dalam bekerja atau berpikirdan mudah dipengaruhi.

## 2. Subjek M

Dari tes grafis dapat di simpulkan takut berdiri sendiri, rasa tergantung dengan orang lain, kurang percaya diri, persepsi subyek terhadap ibu sebenarnya cukup baik namun peranan ibu besar dalam kehidupan subyek, mempunyai rasa keingintahuan yang besar, tidak bisa memutuskan sesuatu, kurang stabil. Dalam rumah, tidak mempunyai ketetapan diri dalam bekerja atau berpikir, mudah dipengaruhi, tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan.

## 3. Subjek S

Dari tes grafis dapat di simpulkan dari sisi sosialnya bahwa subjek memiliki penyesuaian diri yang cukup baik, dia mampu menempatkan dirinya di lingkungan di mana ia berada, selain itu ia mampu menjalin relasi secara baik dengan orang lain tapi cenderung menutup diri dan mudah terpengaruh. Dari sisi emosinya subjek kurang stabil, cepat cemas, sedikit keragu-raguan, cukup sensitif. Subjek memiliki motivasi namun cenderung ada yang menghalangi, subjek memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ada ketidakberdayaan dalam dirinya, ada kecendrungan bergantung dengan oranglain. Sedangkan dalam lingkungan keluarganya adanya, ayah di rasa cukup

dominan, cenderung tidak mampu memutuskan sesuatu dan ada kecenderungan untuk tidak berpikir dua kali dalam mengambil keputusan.

#### 4. Subjek I

Dari tes grafis dapat di simpulkan bahwa subjek terkesan kurang percaya diri sendiri, pola pikir kurang dewasa. Banyak kecemasan yang mendominasi diri subjek, sensitif, ada indikasi konflik dalam diri dan merasa lingkungan sekitar tidak mengerti dirinya. Secara emosi, emosi mudah bergerak, merasa kecil di lingkungan, cenderung kurang mampu berterus terang dan lemah. Subjek memiliki motivasi padahal sebenarnya dalam diri ada kemauan yang besar, energy dalam diri lemah. Subjek dari dalam lingkungannya cenderung lebih dekat dengan figur ibu dari pada ayah, namun ada keinginan untuk keluar dari lingkungan rumah. Masih cukup mampu untuk melakukan penyesuaian, merasa tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan. Adanya keinginan untuk meninggalkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keluarga, dan merasa rendah diri.